

PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI EKSPLORASI BAHAN ALAM PADA KEGIATAN KOLASE

**Abu Rizal¹, Novtavia Hoirotum Ummah², Lailatul Fitriyah³, Siti Tur'ah⁴, El
Indahnia Kamariyah⁵**

Universitas Islam Madura^{1,2,3,4,5}

e-mail: ar6101699@gmail.com¹, vivinovta@gmail.com², Lafitriyah22@gmail.com³,
Siti.turah1980@gmail.com⁴, elindahniak@gmail.com⁵

Abstrak

eksplorasi bahan alam dalam kegiatan kolase di TK Muslimat NU 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah anak kelompok B usia 4–6 tahun di TK Muslimat NU 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara teoritis, kreativitas anak usia dini ditunjukkan melalui kemampuan bereksplorasi, menghasilkan gagasan, mengombinasikan berbagai media, mengekspresikan imajinasi, serta menciptakan karya yang beragam dan orisinal. Temuan lapangan menunjukkan bahwa proses eksplorasi bahan alam dilakukan melalui tahapan mengenal bahan, mengamati karakteristik bahan, memilih bahan sesuai minat, mengombinasikan warna, bentuk, dan tekstur, serta menyusun bahan menjadi karya kolase dengan bimbingan guru. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghasilkan karya sesuai ide dan imajinasinya. Kreativitas anak tampak pada kemampuan menggunakan bahan secara bervariasi, mengembangkan gagasan, menunjukkan inisiatif dalam berkarya, dan menampilkan hasil karya yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya. Faktor pendukung meliputi ketersediaan bahan alam, lingkungan sekolah, dan pendampingan guru, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan anak, dan kebutuhan pendampingan intensif pada beberapa peserta didik.

Kata kunci: Kreativitas anak, bahan alam, kolase, anak usia dini

Abstract

This study aims to describe the process of developing early childhood creativity through the exploration of natural materials in collage activities at Muslimat NU 1 Kindergarten. The study used a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of the study were group B children aged 4–6 years at Muslimat NU 1 Kindergarten. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Theoretically, early childhood creativity is shown through the ability to explore, generate ideas, combine various media, express imagination, and create diverse and original works. Field findings show that the process of exploring natural materials is carried out through the stages of recognizing materials, observing material characteristics, selecting materials according to interests,

combining colors, shapes, and textures, and arranging materials into collage works with teacher guidance. These activities encourage children to be more active, confident, and able to produce works according to their ideas and imagination. Children's creativity is seen in the ability to use materials in a variety of ways, develop ideas, show initiative in creating works, and display different works from one child to another. Supporting factors include the availability of natural materials, the school environment, and teacher support, while inhibiting factors include limited time, differences in children's abilities, and the need for intensive support for some students.
Keywords: : Children's creativity, natural materials, collage, early childhood

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir divergen, imajinasi, ekspresi diri, serta keterampilan pemecahan masalah. Pada tahap usia pradini, anak berada pada fase emas perkembangan (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas perkembangan kognitif dan emosional di masa selanjutnya. Melalui kreativitas, anak tidak hanya belajar mengekspresikan ide dan perasaan, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap lingkungan serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi. Dengan demikian, pengembangan kreativitas sejak dini menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan anak usia dini (Khasanah & Ichsan, 2019).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran pada banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Pendekatan ini cenderung bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan menekankan pada kegiatan hafalan. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, potensi kreativitas anak tidak berkembang secara optimal karena terbatasnya stimulus yang mendorong pemikiran kreatif dan inovatif (Fitri & Mayar, 2023).

Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran berbasis bahan alam dalam kegiatan seni, khususnya kolase, menawarkan alternatif yang lebih kontekstual dan bermakna bagi anak. Bahan alam seperti daun, biji-bijian, ranting, dan material alami lainnya dapat dimanfaatkan sebagai media eksploratif yang memungkinkan anak untuk berkreasi secara bebas. Kegiatan kolase dengan bahan

alam memberikan ruang bagi anak untuk memilih, mengombinasikan, dan menyusun berbagai elemen sesuai dengan imajinasi mereka. Proses ini tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kepekaan estetika anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam dalam kegiatan seni memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak usia dini (Rahmawati, 2023).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik pembelajaran di lapangan. Secara teoretis, pendekatan eksploratif dengan memanfaatkan bahan alam sangat dianjurkan dalam pengembangan kreativitas anak. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih banyak lembaga PAUD yang belum memanfaatkan bahan alam secara optimal dan sistematis sebagai media pembelajaran (Rahmatari, & Sarifudin, 2024). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya inovasi dalam pembelajaran, serta minimnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana eksplorasi bahan alam benar-benar memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak usia dini dalam konteks pembelajaran yang nyata (NIA PARAMITHA, 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara empiris pengaruh eksplorasi bahan alam terhadap kreativitas anak usia dini, khususnya melalui kegiatan kolase. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan kreativitas anak melalui eksplorasi bahan alam dalam kegiatan kolase di TK Muslimat NU 1. Penelitian dilaksanakan di TK Muslimat NU 1 dengan

subjek penelitian yaitu anak didik kelompok B. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan keterlibatan anak dalam kegiatan kolase berbasis bahan alam selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses kegiatan kolase, respons anak, serta perkembangan kreativitas selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan, karakteristik anak, dan perkembangan kreativitas anak. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya anak, serta catatan pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam di TK Muslimat NU 1 diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Pada tahap ini, guru menentukan tema pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan, serta menyusun langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Bahan alam yang digunakan meliputi daun kering, biji-bijian, ranting kecil, dan bahan alami lain yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Perencanaan kegiatan dilakukan agar proses pembelajaran berjalan terarah dan mampu memberikan stimulus kreativitas kepada anak. Perencanaan pembelajaran yang sistematis merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak usia dini (Suyadi, 2014). Selain itu, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran juga dinilai mampu memberikan

pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual bagi anak (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan bahan alam kepada anak. Guru memberikan penjelasan mengenai jenis bahan, tekstur, warna, dan cara penggunaannya dalam kegiatan kolase. Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk memilih dan menyusun bahan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Pada tahap inti, anak mulai menempelkan bahan alam pada pola gambar yang telah disediakan maupun membuat bentuk bebas sesuai ide mereka. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi sederhana dengan memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak. Kegiatan kolase berbahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan eksploratif anak (Nuraini & Mashudi, 2026).

Saat kegiatan bermain menggunakan bahan alam, anak tidak dibiarkan bekerja sendiri, melainkan didampingi secara langsung oleh guru melalui tahapan yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan guru memperkenalkan berbagai jenis bahan alam yang akan digunakan, seperti daun, ranting, biji-bijian, bunga kering, pasir, atau batu kecil, kemudian menjelaskan cara penggunaannya serta memberikan contoh sederhana hasil karya yang dapat dibuat. Selanjutnya, anak diajak mengamati, memegang, dan mengenal tekstur, bentuk, serta warna dari setiap bahan alam sebelum memilih bahan yang disukai untuk disusun atau dijadikan karya sesuai dengan imajinasi mereka, serta memastikan kegiatan dilakukan dengan aman. Guru juga memberikan stimulus melalui pertanyaan sederhana, seperti “Menurutmu daun ini bisa dijadikan apa?” atau “Bagaimana caranya agar karyamu lebih menarik?”, untuk memancing ide, kreativitas, dan kemampuan berpikir anak. Selain itu, guru memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya yang dibuat sehingga anak merasa percaya diri, termotivasi untuk bereksplorasi, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan berkomunikasi, dan kemandirian dalam berkarya.

Kreativitas anak terlihat dari variasi hasil karya kolase yang dihasilkan. Setiap anak menunjukkan bentuk dan susunan bahan yang berbeda-beda sesuai dengan ide dan imajinasinya. Perbedaan warna, bentuk, serta penempatan bahan alam menunjukkan bahwa anak mampu mengekspresikan kreativitas secara bebas melalui kegiatan kolase. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat melalui kemampuan menghasilkan gagasan baru, menciptakan kombinasi berbeda, dan mengekspresikan imajinasi secara spontan (Munandar, 2012). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan seni dan kreativitas anak usia dini secara signifikan.

Keunikan ide dan imajinasi anak juga tampak ketika anak mengombinasikan berbagai bahan alam menjadi bentuk tertentu. Sebagian anak mampu menciptakan gambar hewan, tumbuhan, maupun bentuk abstrak berdasarkan pengalaman dan pemikiran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan daya pikir kreatif dan ekspresi seni. Menurut teori konstruktivisme Piaget, anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Piaget, 1952). Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memberikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekaligus mengembangkan kreativitasnya.

Selain itu, kemampuan eksplorasi bahan terlihat dari cara anak memilih, memegang, dan menggunakan bahan alam dalam kegiatan kolase. Anak tampak aktif mencoba berbagai jenis bahan untuk menghasilkan karya yang menarik. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya belajar membuat karya seni, tetapi juga belajar mengenal karakteristik bahan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis eksplorasi bahan alam mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tekstur, bentuk, dan fungsi benda di lingkungan sekitar (Adawiyah dkk., 2022).

Kegiatan kolase berbasis bahan alam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak, yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan baru, memilih dan memanfaatkan berbagai bahan alam secara bervariasi, serta menciptakan karya sesuai dengan imajinasi dan ide yang

dimiliki. Secara teoritis, kreativitas anak usia dini ditandai oleh kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), menghasilkan karya yang unik atau berbeda (*originality*), serta mengembangkan dan memperkaya ide yang dimiliki (*elaboration*). Hal ini sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini karena anak memperoleh kebebasan dalam berimajinasi dan bereksplorasi (Nuraini & Mashudi, 2026).

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan kolase juga membantu perkembangan motorik halus anak. Aktivitas mengambil, menyusun, dan menempel bahan alam melatih koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari anak. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik dapat mendukung kesiapan anak dalam kegiatan menulis dan aktivitas lainnya. Penelitian mengenai media kolase berbahan alam menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara bertahap (Koe dkk., 2023).

Kegiatan ini juga memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Anak terlihat antusias menunjukkan hasil karya mereka di depan guru dan teman-temannya. Pemberian apresiasi dari guru membuat anak merasa dihargai sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya. Menurut Hurlock (2013), penghargaan dan dukungan dari lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi serta keberanian anak dalam mengekspresikan kemampuan dirinya.

Di samping itu, kegiatan kolase melatih kemampuan *problem solving* sederhana pada anak. Anak belajar menentukan bahan yang sesuai, mencari cara menempel bahan agar tidak mudah lepas, serta memperbaiki susunan kolase yang kurang tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mampu berpikir dan menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri. Aktivitas eksploratif dalam pembelajaran seni terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak usia dini (Santrock, 2011).

Faktor pendukung dalam kegiatan kolase berbasis bahan alam meliputi lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan media pembelajaran, serta peran aktif guru dalam membimbing anak. Lingkungan sekitar sekolah yang menyediakan berbagai bahan alam memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Selain itu, kreativitas guru dalam mengelola kegiatan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini (Sujiono, 2013).

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan bahan tertentu, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan kemampuan anak. Beberapa anak masih memerlukan pendampingan khusus dalam menggunakan bahan alam dan menyelesaikan kegiatan kolase. Selain itu, terdapat anak yang mudah terdistraksi sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis eksplorasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik perkembangan setiap anak (Rahmatari, & Sarifudin, 2024).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan kolase dengan bahan alam di TK Muslimat NU 1 diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Pada tahap ini, guru menentukan tema pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan, serta menyusun langkah-langkah kegiatan yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Bahan alam yang digunakan meliputi daun kering, biji-bijian, ranting kecil, dan bahan alami lain yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Perencanaan kegiatan dilakukan agar proses pembelajaran berjalan terarah dan mampu memberikan stimulus kreativitas kepada anak. Perencanaan pembelajaran yang sistematis merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi anak usia dini (Suyadi, 2014). Selain itu,

penggunaan bahan alam dalam pembelajaran juga dinilai mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan kontekstual bagi anak (Andriani & Rakimahwati, 2023).

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengenalan bahan alam kepada anak. Guru memberikan penjelasan mengenai jenis bahan, tekstur, warna, dan cara penggunaannya dalam kegiatan kolase. Selanjutnya, anak diberikan kesempatan untuk memilih dan menyusun bahan sesuai dengan imajinasi masing-masing. Pada tahap inti, anak mulai menempelkan bahan alam pada pola gambar yang telah disediakan maupun membuat bentuk bebas sesuai ide mereka. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi sederhana dengan memberikan apresiasi terhadap hasil karya anak. Kegiatan kolase berbahan alam memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan eksploratif anak (Nuraini & Mashudi, 2026).

Saat kegiatan bermain menggunakan bahan alam, anak tidak dibiarkan bekerja sendiri, melainkan didampingi secara langsung oleh guru melalui tahapan yang terstruktur. Kegiatan diawali dengan guru memperkenalkan berbagai jenis bahan alam yang akan digunakan, seperti daun, ranting, biji-bijian, bunga kering, pasir, atau batu kecil, kemudian menjelaskan cara penggunaannya serta memberikan contoh sederhana hasil karya yang dapat dibuat. Selanjutnya, anak diajak mengamati, memegang, dan mengenal tekstur, bentuk, serta warna dari setiap bahan alam sebelum memilih bahan yang disukai untuk disusun atau dijadikan karya sesuai dengan imajinasi mereka. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dengan memberikan arahan, motivasi, bantuan kepada anak yang mengalami kesulitan, serta memastikan kegiatan dilakukan dengan aman. Guru juga memberikan stimulus melalui pertanyaan sederhana, seperti “Menurutmu daun ini bisa dijadikan apa?” atau “Bagaimana caranya agar karyamu lebih menarik?”, untuk memancing ide, kreativitas, dan kemampuan berpikir anak. Selain itu, guru memberikan apresiasi terhadap setiap hasil karya yang dibuat sehingga anak merasa percaya diri, termotivasi untuk bereksplorasi, dan memperoleh

pengalaman belajar yang menyenangkan serta bermakna dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan berkomunikasi, dan kemandirian dalam berkarya.

Kreativitas anak terlihat dari variasi hasil karya kolase yang dihasilkan. Setiap anak menunjukkan bentuk dan susunan bahan yang berbeda-beda sesuai dengan ide dan imajinasinya. Perbedaan warna, bentuk, serta penempatan bahan alam menunjukkan bahwa anak mampu mengekspresikan kreativitas secara bebas melalui kegiatan kolase. Kreativitas anak usia dini dapat dilihat melalui kemampuan menghasilkan gagasan baru, menciptakan kombinasi berbeda, dan mengekspresikan imajinasi secara spontan (Munandar, 2012). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam mampu meningkatkan kemampuan seni dan kreativitas anak usia dini secara signifikan.

Keunikan ide dan imajinasi anak juga tampak ketika anak mengombinasikan berbagai bahan alam menjadi bentuk tertentu. Sebagian anak mampu menciptakan gambar hewan, tumbuhan, maupun bentuk abstrak berdasarkan pengalaman dan pemikiran mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan daya pikir kreatif dan ekspresi seni. Menurut teori konstruktivisme Piaget, anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Piaget, 1952). Oleh karena itu, penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memberikan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar sekaligus mengembangkan kreativitasnya.

Selain itu, kemampuan eksplorasi bahan terlihat dari cara anak memilih, memegang, dan menggunakan bahan alam dalam kegiatan kolase. Anak tampak aktif mencoba berbagai jenis bahan untuk menghasilkan karya yang menarik. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa anak tidak hanya belajar membuat karya seni, tetapi juga belajar mengenal karakteristik bahan melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis eksplorasi bahan alam mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tekstur, bentuk, dan fungsi benda di lingkungan sekitar (Adawiyah dkk., 2022).

Kegiatan kolase berbasis bahan alam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas anak, yang ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam menghasilkan gagasan baru, memilih dan memanfaatkan berbagai bahan alam secara bervariasi, serta menciptakan karya sesuai dengan imajinasi dan ide yang dimiliki. Secara teoritis, kreativitas anak usia dini ditandai oleh kemampuan berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), menghasilkan karya yang unik atau berbeda (*originality*), serta mengembangkan dan memperkaya ide yang dimiliki (*elaboration*). Sejalan dengan pendapat Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam melalui kegiatan kolase efektif meningkatkan kreativitas anak usia dini karena anak memperoleh kebebasan dalam berimajinasi dan bereksplorasi (Nuraini & Mashudi, 2026).

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan kolase juga membantu perkembangan motorik halus anak. Aktivitas mengambil, menyusun, dan menempel bahan alam melatih koordinasi mata dan tangan serta kekuatan otot jari anak. Kemampuan motorik halus yang berkembang dengan baik dapat mendukung kesiapan anak dalam kegiatan menulis dan aktivitas lainnya. Penelitian mengenai media kolase berbahan alam menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini secara bertahap (Koe dkk., 2023).

Kegiatan ini juga memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri anak. Anak terlihat antusias menunjukkan hasil karya mereka di depan guru dan teman-temannya. Pemberian apresiasi dari guru membuat anak merasa dihargai sehingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berkarya. Menurut Hurlock (2013), penghargaan dan dukungan dari lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi serta keberanian anak dalam mengekspresikan kemampuan dirinya.

Di samping itu, kegiatan kolase melatih kemampuan *problem solving* sederhana pada anak. Anak belajar menentukan bahan yang sesuai, mencari cara menempel bahan agar tidak mudah lepas, serta memperbaiki susunan kolase yang kurang tepat. Proses tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mampu berpikir dan

menyelesaikan masalah sederhana secara mandiri. Aktivitas eksploratif dalam pembelajaran seni terbukti membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sejak usia dini (Santrock, 2011).

Faktor pendukung dalam kegiatan kolase berbasis bahan alam meliputi lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan media pembelajaran, serta peran aktif guru dalam membimbing anak. Lingkungan sekitar sekolah yang menyediakan berbagai bahan alam memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Selain itu, kreativitas guru dalam mengelola kegiatan juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi anak usia dini (Sujiono, 2013).

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan bahan tertentu, waktu pembelajaran yang terbatas, serta perbedaan kemampuan anak. Beberapa anak masih memerlukan pendampingan khusus dalam menggunakan bahan alam dan menyelesaikan kegiatan kolase. Selain itu, terdapat anak yang mudah terdistraksi sehingga membutuhkan perhatian lebih dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis eksplorasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola kelas dan memahami karakteristik perkembangan setiap anak (Rahmatari, & Sarifudin, 2024).

REFERENSI

- Adawiyah, R., Fitriani, R., & Najamuddin, N. (2022). Metode Steam Loose Part dengan Bahan Alam untuk Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10359–10368. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4166>
- Andriani, D., & Rakimahwati, R. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Menggunakan Media Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1910–1922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4243>
- Fitri, Y. E., & Mayar, F. (2023). Efektivitas Kolase Dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak di taman Kanak-kanak Al-Irsyad

- Pahambatan Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.37216/aura.v4i1.782>
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, Y. N., & Ichsan, I. (2019). Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase pada Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1), 69–84. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-07>
- Koe, E. L., Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOLASE DARI BAHAN ALAM UNTUK ASPEK MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(2), 463–474. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i2.1165>
- Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. PT Rineka Cipta.
- NIA PARAMITHA, 1713054011. (2022, Februari 16). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IT INSAN TAQWA LAMPUNG* [Skripsi]. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN. <https://digilib.unila.ac.id/58639/>
- Nuraini, A. T., & Mashudi, E. A. (2026). Pembelajaran Berbasis Alam melalui Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.47134/paud.v3i2.2362>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Rahmatari, S., & Sarifudin. (2024). PENGGUNAAN MEDIA BAHAN ALAM PADA KEGIATAN KOLASE PADA KEGIATAN KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELAS B TK CEMPAKA KOMBO KECAMATAN WAWO KABUPATEN BIMA. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(1). <https://doi.org/10.61798/galon.v1i1.107>
- Rahmawati, H. (2023). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam pada Kelompok B di PAUD X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3004>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: Dalam Kajian Neurosains*